

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan dari hasil penelitian peneliti terkait Layanan Bimbingan Konseling untuk mengurangi perilaku agresif pada anak korban broken home di Yayasan JPPA Kudus dapat disimpulkan bahwa:

Korban yang telah ditangani oleh Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus perilaku agresif diberikan layanan bimbingan konseling dengan menggunakan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif tersebut. Penerapan bimbingan konseling sangat penting untuk kondisi korban supaya dapat kembali seperti semula dan dapat menjalankan aktifitas seperti biasa dengan melalui tahapan proses konseling. *Pertama*, antara konselor dan konseli membuat kesepakatan waktu untuk melakukan konseling. *Kedua*, konselor dan konseli membuat kesepakatan tempat konseling. *Ketiga*, konselor membangun hubungan dengan konseli. *Keempat*, konselor mengulas permasalahan klien. *Kelima*, konselor mengubah pandangan konseli. *Keenam*, konselor memberikan materi layanan bimbingan konseling. Dan terakhir konselor melakukan negosiasi kontrak. Korban dilatih untuk menghilangkan pemikiran-pemikiran yang negative dan perilaku negative itu kearah pemikiran dan perilaku yang lebih positif sehingga korban dapat memiliki harapan dan rencana untuk menata masa depan yang lebih cerah. Melalui layanan bimbingan konseling ini korban diharapkan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan diberikan pendekatan keagamaan supaya korban dapat meningkatkan keimanan dan selalu melibatkan Tuhan dalam segala kegiatan apapun yang dilakukannya.

Konselor Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus dalam menangani perilaku agresif anak tidak selama nya berjalan dengan mulus, pasti terdapat juga faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat konselor saat menangani korban diantaranya, dari lingkungan yang kurang mendukung, gangguan emosional anak yang kurang stabil, belum bisa untuk diajak komunikasi, menutup diri pada lingkungan sekitar. Sedangkan faktor pendukung konselor saat menangani korban yaitu, rasa empati dari orang lain pada korban, adanya dukungan untuk korban, menghargai satu sama lain.

## B. Saran

Temuan dokumentasi hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Kepada anak korban broken home, tidak perlu ragu dan takut untuk terbuka kepada konselor saat melaksanakan bimbingan dan konseling, adanya kerjasama antara korban dengan konselor sangat diperlukan untuk kelancaran proses konseling berlangsung dengan baik.
2. Untuk konselor di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, ilmu bimbingan dan konseling dan pendekatan, teknik ataupun metode yang dimiliki sangatlah penting untuk menangani korban, maka akan baiknya berusaha untuk menambah ilmu dan wawasan terkait bimbingan konseling supaya dapat menangani korban dengan baik dan benar sesuai dengan teori yang ada di bimbingan dan konseling.
3. Bagi lembaga Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 2003 dan sangat membutuhkan perjuangan untuk mendirikan yayasan JPPA tentu sangat bermanfaat bagi seseorang yang membutuhkan, banyak individu yang sangat butuh bantuan dari lembaga yayasan JPPA, maka fasilitas yang ada sangat berdampak bagi korban agar dapat segera pulih dari permasalahan yang dialami.
4. Bagi peneliti selanjutnya, didalam penelitian yang ada, peneliti sadar betul akan adanya kekurangan dalam pemaparan peneliti yang disajikan terkait layanan bimbingan konseling untuk mengurangi perilaku agresif pada anak korban keluarga broken home di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, dengan begitu peneliti perlu memperbaiki dan di kembangkan lagi.